

# Dunia Kata

Kehidupan kita penuh dengan kata-kata. Setiap hari kita berbicara. Tidak peduli di mana kita tinggal, apa yang kita lakukan, bahasa apa yang kita gunakan, sedang sendirian atau dengan orang lain, satu hal yang terus-menerus kita lakukan adalah berbicara dan berkomunikasi. Setiap hari orang bisa menggunakan ribuan bahkan jutaan kata untuk berbicara langsung, menelepon, serta mengirimkan pesan melalui email, SMS, WhatsApp dan lain-lain. Betapa kata-kata sangat memenuhi hidup kita. Momen-momen yang paling berkesan dalam hidup kita, yang manis maupun yang pahit, hampir selalu ditemani dengan kata dan pembicaraan. Inilah salah satu keunikan kita sebagai manusia dibanding dengan ciptaan yang lain.

Tetapi tahukah Anda bahwa dunia kata-kata adalah dunia yang penuh dengan banyak masalah. Sebagian besar masalah kita bersumber dari apa kata yang kita pilih dan bagaimana kita menyampaikannya. Orang-orang di sekitar kita menjadi saksi, bahkan seringkali sebagai korban, bagaimana lihai kita memainkan kata-kata untuk mengelabui, merayu, mengontrol, melukai, bahkan menusuk dan mencabik-cabik identitas dan perasaan orang lain. Pembicaraan dan komunikasi menjadi arena peperangan yang tidak pernah berhenti. Kerusakan hubungan suami-istri, orangtua-anak, diantara sahabat, atasan-bawahan biasanya dimulai dengan masalah komunikasi yang sepele. Seringkali kita menyesal telah mengucapkan kata dan kalimat tertentu. Hidup ini terlalu lelah hanya untuk bergumul setiap hari dengan kata demi kata yang keluar dari mulut kita.

Bagaimana kita menghadapi masalah ini? Alkitab memberikan petunjuk dan diagnosa yang jelas apa yang sebetulnya sedang terjadi. Lukas 6:43-45:

*"Karena tidak ada pohon yang baik yang menghasilkan buah yang tidak baik, dan juga tidak ada pohon yang tidak baik yang menghasilkan buah yang baik. Sebab setiap pohon dikenal pada buahnya. Karena dari semak duri orang tidak memetik buah ara dan dari duri-duri tidak memetik buah anggur. Orang yang baik mengeluarkan barang yang baik dari perbendaharaan hatinya yang baik dan orang yang jahat mengeluarkan barang yang jahat dari perbendaharaannya yang jahat. Karena yang diucapkan mulutnya, meluap dari hatinya."*

Melalui ayat-ayat ini, Tuhan Yesus mengajarkan bahwa masalah kita dengan kata-kata, bukanlah masalah perbendaharaan kata, bukan pula masalah teknik komunikasi tetapi pada dasarnya adalah masalah HATI. Hati adalah sumber yang memancarkan kehidupan. Hati adalah sumber dari segala yang kita ucapkan. Ucapan dan kata-kata kita digambarkan seperti buah dimana baik buruknya tergantung dari berapa baik pohonnya, yaitu hati kita. Pohon dikenal dari buahnya, orang dikenal dari apa yang diucapkannya.



Jika mulut kita mengeluarkan kata-kata yang tidak baik, tidak pantas serta penuh dengan kelicikan, kebencian dan gosip, itu hanya memberikan indikasi bahwa ada masalah dengan hati kita. Kata-kata adalah ekspresi dari keadaan hati kita. Kata-kata adalah gejala dari kesehatan hati kita. Cara yang paling efektif untuk memperbaiki masalah dengan kata dan ucapan adalah menyelesaikan masalah hati kita. Bagaimana caranya? Apakah mudah membereskan masalah ini?

Alkitab memberikan penanganan yang jelas bagaimana menyelesaikan masalah ini, salah satunya di dalam surat Galatia 5:13-26. Pertama-tama kita harus menyadari bahwa hati kita tidak netral. Hati kita dikuasai oleh salah satu dari dua kekuatan (baca: kerajaan). Paul Tripp membedakannya menjadi kekuatan yang berpusat pada diri (*self kingdom*) dan kekuatan yang berpusat kepada Allah (*God's Kingdom*). Keduanya sangat bertentangan. Hukum-hukum mereka juga berlawanan. Mereka mengontrol hati dan mengendalikan pembicaraan kita. Tanpa sadar kita telah menjadi warga dari salah satu kerajaan ini.

Kerajaan diri mempromosikan gaya hidup yang memuaskan diri dan mengejar segala apa yang diinginkannya serta dipotret dengan jelas dalam Galatia 5:19-21 : amarah, kepentingan diri, perselisihan, hawa nafsu dan lain-lain. Inilah buah dari hidup yang dikendalikan oleh keinginan daging. Hidup diatur oleh hukum-hukum utama, yaitu hukum dosa dan hukum maut. Setiap kali kita ingin melakukan dan mengatakan yang baik, tetapi yang jahat yang dilakukan (Galatia 5:17). Keinginan diri, kebutuhan diri dan perasaan diri menjadi standar dan motivasi semua pembicaraan yang dilakukan dan menentukan bagaimana kita berhubungan dengan orang sekitar.

Kekuatan yang kedua adalah kerajaan Allah. Hidup di bawah kerajaan ini diatur oleh hukum kasih: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri (Galatia 5:14). Hidup bukan dikuasai oleh keinginan daging tetapi dipimpin oleh Roh.

Buah-buah dari kehidupan di bawah kerajaan ini adalah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah-lembutan dan penguasaan diri (Galatia 5:22-23). Kata-kata yang diucapkan adalah dipenuhi dengan kata-kata dorongan dan perhatian, kata-kata anugerah dan kemurahan, kata-kata ucapan terima kasih dan pengampunan, yang pada dasarnya berpusat pada Allah bukan diri.

Dimana saudara saat ini? Apakah hukum yang mengatur hidup saudara? Bagaimana buah dari hidup yang saudara jalani? Apakah kesan istri, suami, anak, sahabat, dan orang yang dekat dengan saudara mengenai ucapan dan pembicaraan saudara sehari-hari? Jika saudara ingin keluar dari masalah dengan kata-kata dan memenangkan pergumulan yang melelahkan ini, maka surat Galatia melanjutkan di ayat 16, berilah diri dipimpin oleh Roh, yaitu Roh Allah. Hiduplah oleh Roh maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging. Hidup oleh Roh adalah hidup yang baru yang disediakan Kristus bagi saudara. Hidup dipimpin oleh Roh adalah pohon yang baik yang diberikan kepada saudara.

Untuk inilah Kristus mati di kayu salib demi saudara dan saya. Dia mati supaya kita turut mati bersama dengan dia, sehingga kita bisa hidup bersama dengan Dia dalam kebangkitannya. Tetapi hidup yang baru ini bukanlah hidup kita sendiri melainkan Kristus yang hidup di dalam kita (Galatia 2:20). Dia menggantikan pohon hidup saudara yang lama, yang hanya mengeluarkan buah-buah perkataan yang kotor, kosong dan sembrono. Dia memberikan pohon hidup yang baru yang menghasilkan buah-buah perkataan yang benar, yang membangun dan memberkati orang-orang disekitar kita.

Apakah saudara mau memberi diri dipimpin oleh Roh Allah dan hidup di bawah kerajaannya? Apakah saudara ingin memenangkan pertempuran ini? Apakah saudara menginginkan dunia kata menjadi kenikmatan untuk dihidupi? Semoga.

Steve Siahay  
Architectural Drafter dan melayani sebagai Guru Sekolah Minggu Kelas Remaja di Gereja Reformed Injili Indonesia Melbourne dan Guru di Aku Bisa Bicara Indonesia (AkSaRa Indo: sebuah program belajar Bahasa Indonesia bagi anak-anak di GRIL Melbourne)  
www.griimelbourne.org

- Referensi:
- Tripp, Paul David. *Perang dengan Kata-kata: Mengenal Inti dari Pergumulan dan Komunikasi Anda*. Penerbit Momentum, 2004
  - Tripp, Paul David. *Sesi Seminar The War of Words dalam Konferensi Tahunan Nasional Desiring God berjudul The Power of Words and The Wonder of God*. 2008

